

Nilai-nilai Karakter pada Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Adat Desa Tarutung Kerinci Jambi

Priazki Hajri*

Universitas Jambi

*Corresponding Author. e-mail: priazkihajri@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Kenduri Sko masyarakat adat Desa Tarutung Kerinci. Kenduri Sko merupakan kegiatan Pembersihan benda-benda pusaka dengan ritual-ritual tertentu, dan pada puncaknya adalah kegiatan upacara penobatan ninik mamak atau anggota adat yang baru. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, dimana sebuah kebudayaan dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan budaya tersebut secara spesifik. Hasil penelitian menunjukkan ada empat nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Kenduri Sko diantaranya pertama yaitu nilai tanggung jawab, dimana pada nilai ini tanggung jawab terhadap pelaksanaan tradisi diembankan kepada para pemangku adat, kedua tanggung jawab terhadap pemeliharaan tradisi, nilai ini diembankan kepada generasi muda. Kedua nilai yang berhasil dieksplorasi adalah nilai toleransi, dimana dalam pelaksanaan tradisi ini memiliki latar belakang ekonomi, status sosial dan kedudukan ditengah-tengah masyarakat, namun tetap melaksanakan tradisi atas dasar persatuan, ketiga yaitu nilai karakter kecintaan terhadap tradisi dan leluhur, dan keempat adalah nilai peduli sosial, hal ini ditunjukkan dengan masyarakat bahu membahu bergotong royong dalam pelaksanaan tradisi agar berjalan dengan lancar.

Kata kunci: nilai karakter, tradisi kenduri sko

Abstract

This study aims to analyze the character values embodied in the Kenduri Sko tradition of the indigenous people of Tarutung Kerinci village. Kenduri Sko is an activity of cleaning heirlooms with certain rituals, and at its peak is the ceremony of enthroning a new ninik mamak or traditional member. The method in this study is qualitative with an ethnographic approach, in which a culture is analyzed based on aspects related to that culture specifically. The results of the study show that there are four character values contained in the Kenduri Sko tradition, including the first, namely the value of responsibility, where at this value the responsibility for carrying out the tradition is assigned to the adat stakeholders, the second is the responsibility for maintaining the tradition, this value is assigned to the younger generation. The two values that have been successfully explored are the values of tolerance, wherein the implementation of this tradition has an economic background, social status and position in the midst of society, but still carries out the tradition on the basis of unity, the third is the character value of love for traditions and ancestors, and the fourth is the value social care, this is shown by the community working hand in hand in carrying out the tradition so that it runs smoothly.

Keywords: character values, tradition of kenduri sko

Submitted: 27 Juli 2023, Revised: 19 Agustus 2023, Accepted: 10 September 2023



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kekayaan adat istiadat serta budaya yang ada merupakan salah satu identitas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, hal tersebut perlu untuk terus dijaga dan dilestarikan, terlebih untuk menjaga agar tradisi tersebut tidak punah bahkan tidak tergerus oleh lajunya globalisasi maka perlu untuk ditransmisikan pada generasi muda, sebagaimana menurut (Hajri, 2023) sebuah tradisi harus diwariskan guna mencegah dari kepunahan. hal ini dinilai karena dalam tradisi dan budaya mengandung kedudukan yang fundamental salah satunya adalah sebagai alat untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan baru, aspek-aspek yang terkandung dalam sebuah tradisi maupun kebudayaan sangatlah banyak, diantaranya adalah nilai-nilai karakter, dalam hal ini dapat mengajarkan generasi muda tentang keberagaman budaya, rasa menghormati atas perbedaan yang ada, dan mendorong dialog antar budaya yang saling menghormati.

Nilai-nilai karakter tidak hanya sebatas muatan yang dipelajari disekolah dan masyarakat saja, serta pencapaian terhadap hal tersebut tidak hanya sebatas *knowledge* saja, namun ada esensi yang lebih jauh yang perlu untuk dibentuk, yaitu bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan ini bertujuan salah satunya dijadikan sebagai pedoman moral serta sebagai pedoman untuk menentukan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. (Hindaryatiningsih, 2016) nilai karakter ini dijadikan sebagai modal dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta memandu dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil bersifat etis. Selain itu tujuan dari karakter ini adalah membentuk identitas individu, dimana dalam hal ini akan menunjukkan bagaimana integral kepribadian seseorang seperti nilai keyakinan, sikap dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal ini dipertegas oleh (Asyari et al., 2021) nilai karakter yang terdapat pada sebuah tradisi akan membentuk nilai positif yang digunakan seorang individu untuk hidup di masyarakat.

Kenduri Sko merupakan tradisi upacara pengukuhan tetua adat yang baru dimana dimulakan dengan prosesi pembersihan benda pusaka yang diwariskan oleh leluhur dulu kepada anak cucu, benda-benda ini terus dijaga dan dirawat serta dimandikan pada setiap kegiatan kenduri sko dilakukan. Ritual pemandian benda pusaka ini biasanya dipimpin oleh tetua adat serta ninik mamak yang masih menjabat saat itu, ada sedikit pergeseran dalam peran kenduri sko di Desa Tarutung Kerinci jika dahulu tradisi ini dilaksanakan pada saat panen raya beras namun dan pada saat ini sedikit bergeser dimana acara puncak dalam kenduri sko adalah proses pengukuhan ninik mamak yang baru serta pelepasan kepengurusan ninik mamak yang lama. Pelaksanaan kenduri sko di Desa Tarutung Kerinci diiringi dengan kegiatan pemotongan kerbau dan dimasak di suatu tempat serta dimakan dan dibagi-bagikan dimalam puncak serta di makan secara bersama sama antara ninik mamak yang akan melepaskan jabatan dan ninik mamak yang akan menduduki jabatan baru dalam pemangku adat di desa tersebut.

Secara garis besar makna yang dapat diambil dalam tradisi ini berdasarkan analisa penulis, masyarakat adat secara tidak langsung melaksanakan kegiatan transmisi budaya kepada generasi muda, dengan terus dilaksanakannya kegiatan tradisi ini maka eksistensinya juga akan semakin baik, dan generasi yang ada pada saat sekarang dapat belajar dan menyaksikan tradisi ini dengan harapan juga akan mereka transmisikan dimasa yang akan datang kepada generasi selanjutnya. Selain itu makna serta dampak lain yang didapatkan yaitu dapat mempererat hubungan sosial diantara masyarakat, interaksi yang dilakukan akan membuat pola relasi yang akan menguatkan ikatan kekeluargaan baru diantara mereka dengan bertemu, bercerita dan saling bertukar pikiran

Tradisi Kenduri Sko dinilai menjadi sebuah media yang memiliki nilai-nilai karakter didalamnya, muatan karakter ini secara tidak langsung tumbuh dan hadir dalam setiap prosesi yang dilaksanakan oleh pelaksananya, Asumsi yang peneliti bangun diperkuat oleh pendapat (Ardianto et al., 2020) menyatakan bahwa pada setiap budaya dan tradisi memiliki muatan karakter yang berdampak baik bagi sipelaksana manfaat dari nilai-nilai karakter ini dapat memupuk nilai-nilai positif seperti rasa tanggung jawab, rasa memiliki terhadap budaya tersebut sehingga menimbulkan rasa bangga serta kecintaan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi, menumbuhkan pemahaman yang dalam terhadap tradisi tersebut sehingga dapat membentuk refleksi terhadap diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan manfaat yang terakhir adalah dapat memperkuat hubungan sosial antara satu individu dengan kelompok masyarakat luas, karena pada hakikatnya

manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini menunjukkan pada sebuah tradisi kaya akan kehadiran nilai sebagaimana dipertegas oleh (Nurmanita, 2021) bahwa dalam sebuah budaya mengandung makna-makna positif yang perlu untuk dikembangkan kembali bagi generasi muda.

Penelitian ini memberikan manfaat yaitu membuka cakrawala berpikir masyarakat terhadap sebuah tradisi, terutama muatan positif yang terdapat dalam tradisi tersebut yaitu nilai-nilai karakter, dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter yang tereksplorasi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam membentuk integritas di pada pribadi tersebut walaupun dalam cakupan yang berbeda. Selain itu pembaca akan mendapatkan perspektif baru terhadap urgensi pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya salah satunya adalah disetiap tradisi atau budaya pasti memiliki muatan nilai-nilai karakter yang positif dan hal ini pula yang menjadikan tradisi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran karakter selain pada basis pendidikan formal seperti yang didapatkan di sekolah

Novelty merupakan sebuah inovasi yang perlu dibangun oleh peneliti agar melahirkan karya yang berkembang dibidang keilmuannya masing-masing. Dalam penelitian ini penulis mencoba membangun Gap Novelty pada bagian proses eksplorasi tradisi ini, dimana dalam riset sebelumnya belum ditemukan adanya penggalian informasi secara mendalam terhadap pelaksanaan Tradisi Kenduri Sko di Desa Tarutung Kerinci. Terutama pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada tradisi tersebut, bahkan bisa dikatakan ini adalah riset pertama terhadap tradisi Kenduri Sko yang mengulas tentang nilai-nilai karakternya, harapan penulis dalam tulisan ini adalah dapat membangun asumsi baru kepada pembaca bahwa betapa pentingnya untuk membangun nilai-nilai karakter melalui tradisi dan budaya terutama pada Tradisi Kenduri Sko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, alasan pemilihan pendekatan etnografi dinilai lebih sesuai karena dalam kajian etnografi berorientasi pada penjabaran sebuah budaya beserta aspek-aspeknya secara tuntas dan eksplisit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam kajian etnografi ini penulis mengumpulkan data-data terkait tradisi kenduri sko secara merinci dari informan-informan yang dianggap paling tau kemudian menjabarkan tradisi kenduri sko secara spesifik, kemudian memastikan bahwa seluruh aspek budaya sudah tereksplorasi secara koheren, lalu menganalisis secara mendalam untuk menentukan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Tradisi Kenduri Sko tersebut. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif, tentunya akan melalui uji validitas data diantaranya triangulasi sumber, dimana dari seluruh sumber data yang diambil harus memiliki kesamaan agar data dianggap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Karakter Pada Tradisi Kenduri Sko

Nilai Tanggung Jawab

Salah satu nilai karakter yang juga terdapat dalam Tradisi Kenduri Sko adalah nilai tanggung jawab, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kontribusi seluruh individu ataupun masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini terlebih lagi tanggung jawab yang besar dimiliki oleh para pemangku adat, mulai dari sesi musyawarah penentuan waktu kegiatan, lokasi kegiatan, sampai pada mekanisme pemilihan anggota adat yang baru, hal ini tentunya harus didasari pada rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Salah satu contoh tugas perempuan dalam Tradisi Kenduri Sko menurut (Hardi et al., 2022) salah satunya memasak masakan yang akan dihidangkan pada kegiatan pemilihan pemangku adat yang baru. Terlepas dari itu, secara khusus terhadap pelaksanaan ini adalah otoritas penuh dari pemangku adat yang sedang menjabat ketika itu. Jika tanggung jawab yang dimiliki dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak terhadap kualitas pelaksanaan tradisi, kualitas acara, dan sambutan positif yang diberikan oleh masyarakat. Merujuk pada hal ini mengindikasikan bahwa seriap orang memiliki peran sosialnya masing-masing terhadap tradisi ini, kesadaran serta kontribusi secara nyata akan membuat acara pada tradisi ini berjalan baik. Hal ini

sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan pada 17 Juni 2023 di kediaman Miftahul Jannah yaitu salah satu generasi muda Desa Tarutung yaitu:

“ Pas nak acara nai kami lagalao ade di agih tugas bang, kamai ngan tinue nai masak pas malam uhang nak acara tau, nyiapkan alek, ngidangkan nasai pas malamnyo, sampai selesai acara masuh pinggan dan ngemeh umah tempak uhang selesai makan-makan, kamai deak ade tepakse dak, senang be gawe nai, soalnya kamai gawe deak suhang-suhanglah, sempak dengan kantai-kantai ngan seumuran dengan akau, senang lo asao bang dahi pado duduklah ngelen kalun lo asao, biasonyo kamai ngan tinoe-tinoa nai ramai begawe”.

Terjemahan:

“Saat acara dimulai kami memiliki tugas masing-masing, kami yang perempuan bertugas memasak saat malam acara berlangsung, setelah itu kami menyiapkan makanan dan membantu sampai acara selesai seperti membersihkan piring dan mengemas tempat setelah acara selesai, namun kami bekerja tidak sendiri-sendiri, namun bersama dengan teman teman yang seumuran dengan saya, rasanya senang, dari pada hanya duduk melihat, malu rasanya, biasanya para perempuan ramai yang membantu dan bekerja”.

Generasi muda juga menjadi salah satu agen yang dinilai memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tradisi ini yaitu tanggung jawab terhadap pemeliharaan tradisi. Nilai ini dinilai memiliki kedudukan yang fundamental karena jika generasi yang ada pada saat itu tidak memelihara tradisi tersebut maka akan terjadi penggerusan dan tradisi kenduri sko akan dilupakan dan tidak dilaksanakan lagi, mengingat pengaruh Globalisasi sangat kuat, akulturasi budaya bias mempengaruhi budaya yang ada hal ini dipertegas oleh (Riwanto, 2016) krisis multidimensi sudah mulai tampak dan juga berdampak pada dimensi Budaya berdasarkan hal itu generasi muda yang ada diminta untuk selalu merawat, menjaga serta mentransmisikan tradisi Kenduri Sko kepada Generasi yang akan datang agar terus eksist dan terjaga dengan baik. Hal ini menjadi keseriusan yang semakin penting untuk dilakukan, mengingat tantangan zaman di era 4.0 semakin besar dimana generasi muda memiliki akses yang tidak terbatas untuk dapat mengenal bahkan mengetahui budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan kultur budaya Indonesia yang ketimur-timuran. Ancaman ini dapat di filtrasi dengan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap budaya yang ada, salah satunya adalah dengan terus menggandeng generasi muda pada saat pelaksanaan tradisi, hingga saatnya nanti mereka yang menjadi pengganti para tetua adat untuk melanjutkan tradisi tersebut.

Selain dari pada tanggung jawab terhadap tradisi, generasi muda juga bertanggung jawab terhadap benda-benda peninggalan nenek moyangnya, karena perawatan dan penjagaan benda-benda peninggalan leluhur juga merupakan bagian dari tradisi kenduri Sko, merawat benda peninggalan tidaklah mudah, harus memiliki dasar kecintaan terhadap tradisi. Tidak sedikit benda-benda pusaka peninggalan nenek moyang yang dibersihkan saat acara Kenduri Sko dilaksanakan, diantaranya yaitu, keris, pisau pusaka, rambut nenek moyang, sabit, dan benda-benda lain yang sejak dulu terus dibersihkan saat prosesi acara kenduri sko berlangsung. Jika generasi muda tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat benda-benda peninggalan ini maka suatu saat nanti akan hilang bahkan tidak lagi dapat dilihat oleh generasi selanjutnya, maka dari itu sejak dini nilai tanggung jawab dalam tradisi ini perlu untuk terus ditumbuhkan, sehingga nilai tanggung jawab ini tidak hanya dapat diterapkan dalam tradisi ini saja namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Benda Pusaka Peninggalan Leluhur



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemahaman yang mendalam serta rasa memiliki terhadap tradisi merupakan salah satu poin yang esensial yang harus dimiliki oleh masyarakat agar nilai tanggung jawab ini tetap melekat pada diri masyarakat. Artinya dari pemahaman tersebut generasi muda yang ada perlu belajar dan memahami bagaimana esensi dari tradisi kenduri Sko tersebut, selain itu nilai positif lain jika tradisi ini terus dilaksanakan akan menjadi ciri khas atau identitas bagi desa tersebut sehingga lebih mudah dikenal oleh banyak orang. Selain itu nilai tanggung jawab ini juga harus didasari pada kepatuhan generasi muda kepada pemangku adat baru yang memimpin desa, hal ini akan membuat keharmonisan tetap terjaga sehingga tujuan yang ingin dibentuk akan mudah tercapai dan terlaksana. Dan hal yang tidak kalah lebih penting adalah bagaimana peran dari seluruh masyarakat menjaga tradisi Kenduri Sko ini dari pengaruh negatif seperti penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai sosial, penyimpangan terhadap norma-norma tertentu, mencampuri hal-hal yang dapat merusak akidah atau keyakinan masyarakat, maka dari itu nilai positif dan kemurnian dari tradisi juga menjadi tanggung jawab bersama. Jika hal tersebut terimplementasikan dengan baik maka tradisi serta kemurnian maknanya akan terus terjaga sampai kepada generasi yang akan datang.

Nilai Toleransi

Toleransi merujuk pada perilaku dan sikap saling menghormati dan juga berdamai terhadap perbedaan yang ada di masyarakat, pada Tradisi Kenduri Sko melibatkan banyak latar belakang ekonomi, status sosial, bahkan kedudukan di tengah-tengah masyarakat, dalam perbedaan ini masyarakat adat Tarutung Kerinci diminta untuk dapat berpikir terbuka serta menerima perbedaan ini. Dalam pelaksanaan Tradisi kenduri sko seluruh elemen masyarakat bersatu dalam sebuah tradisi yang sakral, kedudukan antara ninik mamak dan para pemangku jabatan serta masyarakat pada umumnya bermusyawarah serta bersama-sama turut serta menyukseskan kegiatan ini, dengan petuah yang dipegang teguh yaitu *‘Duduk samo rendah, tegak samo tinggi, kecil idak disebut namo gedang idak disebut gelar’* hal ini menunjukkan persepsi dan orientasi mereka terhadap segala perbedaan merujuk pada satu kesatuan kultur dan budaya utuh untuk sebuah cita-cita persatuan. Menurut (Anwar, 2022) sikap toleransi merupakan sikap yang perlu untuk dikembangkan. Jika dalam konteks tradisi ini maka sudah terdapat nilai menghargai dan menghormati yang cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan generasi muda mau berbaur dan belajar kepada ninik mamak yang lebih berilmu dan memiliki wawasan yang lebih tinggi dari mereka.

Nilai toleransi dalam tradisi ini tidak hanya memusatkan pada penghargaan terhadap perbedaan namun juga bagaimana masyarakat dapat belajar menjalin komunikasi yang baik antara masyarakat adat, dengan membangun komunikasi yang baik maka akan meminimalisir konflik dan ketegangan diantara masyarakat, hal ini dilakukan masyarakat dalam bentuk memahami dan mendengarkan dengan cermat bagaimana pesan atau komunikasi yang disampaikan orang lain, kemudian menyampaikan pesan kembali juga dengan baik, dengan cara seperti ini maka akan meminimalisir terjadinya konflik dan salah paham. Berdasarkan analisis penulis nilai ini sekiranya esensial diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, maka membentuk kultur positif terhadap peradaban. Nilai Toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan memegang teguh nilai ini akan merawat rasa persatuan diantara masyarakat. Pandangan yang

serupa juga disampaikan oleh (A'la, 2019) urgensi nilai toleransi perlu untuk ditumbuhkan salah satunya melalui pembelajaran terhadap tradisi. Selain itu nilai toleransi ini dapat membangun harmonisasi dan kerukunan dengan tujuan menghindari konflik dan perselisihan diantara masyarakat, jika nilai ini terus dilaksanakan secara konsisten maka secara tidak langsung masyarakat adat tersebut sudah membangun nilai integrasi nasional sesuai dari amanat Konstitusi yaitu UUD 1945. Hal ini sejalan dengan pendapat (Brata Ida Bagus, 2016) kearifan lokal atau tradisi yang ada pada suatu kawasan dapat merekatkan nilai identitas nasional bangsa ini. Selain itu dapat membentuk ikatan sosial yang semakin erat, membangun hubungan antar individu yang berorientasi kekeluargaan, Sehingga akan membuat rasa persatuan semakin erat.

Nilai Kecintaan terhadap Tradisi dan Leluhur

Akar pelaksanaan tradisi Kenduri Sko setelah masa panen merupakan wujud kerinduan mereka terhadap leluhur, salah satu bentuk buktinya adalah masyarakat mengenang benda-benda peninggalan para leluhur untuk dirawat, dimandikan, serta dibersihkan kemudian diletakkan di tempat tertinggi di dalam rumah yang disebut anjung. Hal ini menunjukkan betapa masyarakat sangat menghargai bahkan merindukan para pendahulu mereka, tradisi yang mereka laksanakan juga merupakan warisan yang bahkan sampai saat ini masih dilaksanakan dan dijalankan. Walaupun leluhur sudah tidak ada lagi di tengah-tengah mereka tapi bentuk jejak keberadaan dan peninggalan mereka membuktikan bahwa pernah ada peradaban yang mentransmisikannya kepada generasi yang ada pada saat sekarang ini pandangan (Arah, Ngajon, 2022) mengungkapkan bahwa kehadiran tradisi Kenduri Sko sangat dihargai bahkan sampai pada perizinan adat juga bermuara pada tradisi ini, karena dalam tradisi inilah diputuskan siapa yang akan meneruskan kelembagaan adat maupun pimpinan adat selama beberapa tahun kedepan di Desa Tarutung Kabupaten Kerinci tersebut.

Wujud rasa cinta yang lebih dalam terlihat pada para pimpinan adat terus menjaga antusiasme masyarakat dalam menyaksikan tradisi ini, salah satunya dengan cara menjaga kemurnian tradisi dan menjaga dari penyimpangan yang mungkin terjadi dan yang lebih penting adalah bagaimana meneruskan tradisi ini agar tetap berjalan dan dikenali sampai dikemudian hari. Dalam konteks keagamaan, masyarakat yang hadir juga menggelar acara doa bersama di malam sebelum pengukuhan ninik mamak atau pemangku adat yang baru, mereka berdoa agar para leluhur yang pergi mendahului mereka diampunkan segala dosa dan salahnya serta memanjatkan doa agar mereka selalu dan senantiasa mengalirkan amal jariyah atas nilai positif yang diberikan pada tradisi Kenduri Sko tersebut. Selain itu masyarakat adat juga dituntut untuk dapat menghormati para leluhur, karena mereka memiliki peran penting dalam tradisi salah satunya merekalah yang meneruskan tradisi Kenduri Sko yang masih dilaksanakan sampai pada hari ini. Salah satu konfirmasi penulis kepada salah satu tokoh adat yaitu pemangku adat yaitu Bapak Amir Hakim dengan gelar adat Mendaro Udo pada tanggal 26 Juni 2023 beliau menyebutkan bahwa pelaksanaan Tradisi Kenduri Sko dilandasi pada kerinduan kepada leluhur hal ini dilakukan atas dasar rasa syukur terhadap hasil panen padi, perwujudan rasa syukur ini diselingi dengan mengenang para leluhur salah satunya yaitu dengan mengeluarkan benda-benda pusaka dan tidak luput pula membersihkannya sekaligus. Bapak Amir Hakim juga menyebutkan bahwa tradisi ini merupakan tradisi yang sangat dinanti-nanti karena banyak pertunjukan kesenian kerinci yang dipertontonkan pada saat acara dimulai seperti Tarian khas kerinci, Silat Harimau, dan kesenian-kesenian lain, jika berdasar pada pendapat yang disampaikan oleh Bapak Amir hakim selaku salah satu pemangku adat di desa Tarutung Kerinci hal ini tentu dapat menimbulkan kecintaan dan rasa antusiasme di kalangan generasi muda karena dalam tradisi ini juga dipertontonkan kesenian-kesenian khas daerah Kerinci tersebut.

Penulis juga berhasil memperoleh data dari salah satu guru sekolah dasar yaitu Buk Elvi Juniarti yang mengajar di SD Negeri 18/III Tarutung terhadap pertanyaan bagaimana peran atau kontribusi guru selaku pendidik dalam menumbuhkan kecintaan pada tradisi daerah spesifiknya yaitu tradisi kenduri Sko beliau memaparkan bahwa dalam salah satu muatan materi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) beliau turut serta memperkenalkan tradisi Kenduri Sko sebagai salah satu identitas budaya terdekat yang ada di Kabupaten Kerinci. Tujuan ini tentu akan menambah pemahaman siswa terhadap tradisi tersebut, sehingga akan lebih memudahkan siswa untuk memiliki kecintaan terhadap tradisi ketika mereka sudah mengetahui dan memahami wujud dari tradisi tersebut. Berdasarkan hal ini, nilai kecintaan tentu menjadi salah satu nilai yang terdapat pada Tradisi

Kenduri Sko ini, dan hasil dari nilai ini secara tidak langsung akan menjaga identitas bangsa ini tetap eksist.

Nilai Peduli Sosial

Salah satu nilai yang juga tercermin dalam Tradisi Kenduri Sko adalah nilai peduli sosial, wujud nilai ini dalam tradisi Kenduri Sko adalah berkumpulnya masyarakat adat pada sebuah kegiatan untuk berbagi kebahagiaan, hal ini akan menguatkan jaringan sosial, membangun relasi antar individu, membangun komunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, memperluas ikatan sosial bahkan membentuk ikatan komunitas yang kuat. Selain itu terlihat kepedulian masyarakat yang bahu membahu bergotong royong memasak makanan untuk dimakan dimalam puncak yaitu malam pemilihan atau pengukuhan pemangku adat yang baru, untuk bagian memasak terlihat para wanita masak dengan ceria diselingi bercerita cerita antar sesame, pada bagian ini juga terlihat keakraban diantara mereka, selain itu masyarakat juga menyiapkan tenda untuk memasak makanan, dan biasanya pada bagian ini para lelaki bersama-sama menyiapkannya, kemudian dalam dalam tradisi ini melibatkan satu ekor Kerbau untuk disembelih, dan dana untuk satu ekor kerbau ini didapatkan dari patungan masyarakat dan keuangan adat, hal ini juga mencerminkan solidaritas yang tinggi diantara mereka. Kemudian setelah disembelih dan dikuliti lalu dimasak dan malamnya siap untuk disantap bersama-sama, dan hal ini menjadi tanggung jawab bersama sampai segala sesuatunya terpenuhi dan terlaksana secara lmatang..penulis memberikan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan tradisi ini, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat tokoh adat yaitu Luthan Guntur pada 28 Juni 2023 beliau menyebutkan:

“Uhang menna tradisi nai ri lime tahun sekalai, banyak uhang tibe ngelen Kenduri Sko nai, acara nai pakai munoh kebe sudeah tau uhang masak sempak lagalao, ade ngan menna tenda ade ge uhang nyiapkan alek ntok acara kenduhai sko sempak bedoa, kebe ngan sudeah matai naidi masak trouh makan lo sempak lagalao, malam sudeah uhang makan tau ade lo uhang besilak harimau, narai, uhang ngelenkan tradisi-tradisi khas kincai”

Terjemahan:

“Orang Melaksanakan tradisi ini lima tahun sekali, banyak yang datang untuk melihat Tradisi Kenduri Sko Ini, acara ini juga disertai dengan menyembelih kerbau dan dimasak secara bersama-sama, ada yang bertugas membuat tenda masak, da nada juga yang mempersiapkan alat untuk kegiatan Kenduri sko dan acara berdoa, kerbau yang sudah disembelih tadi dimasak dan dimakan secara bersama-sama, dan dimalam acara dipertontonkan Silat Harimau, tarian serta tradisi-tradisi khas Kerinci”

Berdasarkan hal tersebut dapat diamati kegiatan sosial yang dilakukan tampak ketika masyarakat bahu membahu menyiapkan alat dan segala kebutuhan agar kegiatan Kenduri Sko dapat berjalan dengan Baik, berdasarkan hal di atas menurut (Istiqomah & Dewi, 2021) hal-hal seperti itu dapat meningkatkan ikatan sosial dan menjaga identitas nasional. Selanjutnya terkait Tradisi Kenduri Sko tersebut Pada malam puncaknya setelah berdoa dan acara makan-makan dan dilanjutkan dengan menampilkan tari-tarian daerah serta pertunjukan silat dan biasanya Silat Harimau yang dipertontonkan kepada masyarakat. Sebagai bahan tambahan dalam pernyataan yang disampaikan oleh informan penyajian tarian mungkin berbeda-beda di setiap daerah untuk kawasan adat Desa Lolo Hilir menurut (Pranata & Ikhsan, 2018) mereka menampilkan tarian Tauh sebagai salah satu tarian yang di pagelarkan ketika tradisi upacara Kenduri Sko dan ini juga memiliki makna tersendiri bagi Desa Lolo Hilir tersebut. Nilai solidaritas yang dibangun dalam pelaksanaan tradisi ini merupakan indikasi dari rasa persatuan yang tinggi diantara masyarakat, jika masyarakat tidak saling bahu membahu menyiapkan kegiatan ini, bisa dikatakan acara ini tidak terlaksana dengan baik.

Kegembiraan dan kesenangan tergambar dari masyarakat yang hadir pada perhelatan Kenduri Sko, tampak raut wajah tersenyum dan tertawa menyaksikan pagelaran budaya seperti silat dan tarian khas daerah Kerinci, hal ini menunjukkan Tradisi Kenduri Sko memberikan kesempatan pada masyarakat untuk merasakan kebahagiaan dan kesenangan pada pelaksanaannya, masyarakat dapat melihat kesenian daerah, merasakan enaknnya makanan khas, dengan hal ini membantu meningkatkan kepuasan emosional setiap masyarakat yang hadir. Selain itu makanan yang dimasak

dibagi-bagikan kepada masyarakat, dan hal ini juga mencerminkan peduli sosial yang tinggi serta mengajarkan pemangku adat untuk bersikap dermawan dan memberikan kebaikan hati kepada kelompok komunitas yang kurang beruntung dalam kebutuhan.

Dampak yang ditimbulkan dengan terus dijaga dan diwariskan tradisi ini maka akan meningkatkan solidaritas diantara sesama masyarakat. Ketika orang-orang paling peduli diantara mereka maka akan membentuk ikatan antar individu dan komunitas yang kuat, nilai solidaritas yang kuat tentu akan memudahkan mereka dalam mengatasi masalah secara bersama-sama pula. Menurut (Suyanti, 2019) faktor yang dapat mendorong terjadinya hal tersebut adalah dari faktor pendidik, orang tua, maupun sebuah tradisi, Selain itu dampak lain adalah dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial, kontribusi yang diberikan antar sesama atas dasar nilai kepedulian akan menimbulkan rasa senasib sepenanggungan diantaranya dalam wujud saling membantu bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti fakir miskin, orang tua, anak-anak dan penyandang disabilitas. Secara keseluruhan dampak dari nilai kepedulian sosial memberikan dampak yang positif serta cakupan yang luas. Hal ini tentu akan membentuk tatanan yang baik dan dapat meningkatkan taraf kualitas hidup serta mendorong solidaritas yang kuat dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung pada tradisi Kenduri Sko pada masyarakat adat Kerinci Jambi, berdasarkan analisis dengan pendekatan Etnografi ada empat nilai-nilai karakter yang signifikan yang berhasil dieksplorasi, pertama yaitu nilai karakter Tanggung Jawab yang juga diklasifikasikan terhadap dua subjek yang pertama yaitu seluruh masyarakat yang terlibat dalam tradisi termasuk didalamnya para pemangku adat yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan acara dan kualitas kegiatan, kemudian nilai tanggung jawab yang diemban kepada generasi muda, dimana mereka mempunyai tanggung jawab dalam memelihara tradisi agar terus eksis kemudian mentransmisikannya kepada generasi yang akan datang dengan tujuan agar Tradisi Kenduri Sko terus eksis dan tidak dilupakan. Kedua nilai karakter yang juga terdapat dalam tradisi ini yaitu nilai toleransi banyak perbedaan yang terdapat dalam latar belakang pelaksana seperti perbedaan kedudukan di tengah masyarakat, perbedaan status ekonomi, dan perbedaan status sosial, namun dalam perbedaan ini masyarakat adat tetap berbaur menjadi satu untuk menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, Ketiga yaitu nilai kecintaan terhadap tradisi dan leluhur, dimana makna dari Tradisi Kenduri Sko ini merupakan wujud kerinduan terhadap para leluhur, hal ini ditunjukkan dengan mengenang dan membersihkan benda-benda peninggalan nenek moyang mereka. Keempat adalah nilai peduli sosial, dalam tradisi ini masyarakat bahu membahu dan bergotong royong dalam demi terlaksananya tradisi tersebut sehingga berdampak terhadap rasa solidaritas dan membentuk ikatan antar individu maupun komunitas menjadi kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2019). *Miftachul A'la TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR Miftachul A'la Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Wahid Hasyim Semarang Miftachul A'la A . PENDAHULUAN Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan k. 10, 130–145.*
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 10*(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Arah, Ngajon, D. I. (2022). KEBUDAYAAN KENDURI SKO DALAM TRADISI PERIZINAN ADAT. *Krinok Jurnal Pendidikan Sejarah Universitas Jambi, 1*(3), 107–115.
- Ardianto, A., Gonibala, R., Hadirman, H., & Lundeto, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna. *Potret Pemikiran, 24*(2), 86. <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1288>
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi

- Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Brata Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB*, 05(01), 9–16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Hajri, P. (2023). *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/index> ISSN Print: 2685-5917 ISSN Online: 2685-5925. 5, 21–30.
- Hardi, S. P., Samporno, M. N., & Saadah, M. (2022). Peran Perempuan Dalam Upacara Kenduri Sko Pada Masyarakat Kerinci. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 55–64. <https://doi.org/10.30631/62.55-64>
- Hindaryatiningsih, N. (2016). Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton. *Sosiohumaniora*, 18(2), 108–115. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v18i2.9944>
- Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Nurmanita, M. (2021). Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Bedendang Melalui Aplikasi TikTok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 55–65.
- Pranata, L., & Ikhsan, R. (2018). Tauh Dance Ritual in Kenduri Sko (Study of Symbolic Interpretivism: Lolo Hilir Village Community). *Sejarah Dan Budaya*, 12(1), 49–59. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/4119>
- Riwanto. (2016). Globalisasi Perubahan Sosial Budaya Dan Krisis Multidimensi Di Indonesia Riwanto Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali. *Sosial Studies*, 04(2), 17–29.
- Suyanti, S. (2019). Peran guru sejarah dalam pendidikan karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Foundasia*, X(2), 33–44.